Macam-macam , Tokoh, dan Ajaran Tarekat di Indonesia

Di Susun Oleh :

Anisa Amalya F Sari (2120210015)

Salimatus Sadi’ah (212021007)

Wahyu Sanjaya Hasan (2120210028)

Tarekat

Kata tarekat atau thariqah طريقة)) berasal dari kata thariq طريق)) yang memiliki bebeberapa arti: (1) jalan atau petunjuk jalan atau cara, (2) metode atau sistem (uslub), (3) mazhab, aliran, atau haluan (mazhab), (4) keadaan (halah), (5) tiang tempat berteduh, tongkat, atau payung (‘amud al-mizalah). Menurut Mulyadi Kartanegara, dalam konteks tradisi Arab, kata "tarekat" dimaknai sebagai: jalan kecil (jalan pintas) menuju wadi (oase) di gurun dan sulit dilalui karena terkadang sudah tertutup pasir.

Tarekat memiliki dua pengertian:

1. Metode pemberian bimbingan spiritual kepada individu dalam mengarahkan kehidupannya menuju kedekatan diri dengan Tuhan;
2. Tarekat sebagai persaudaraan kaum sufi (sufi brotherhood) yang ditandai dengan adannya lembaga formal seperti zawiyah, ribath, atau khanaqah.

Macam – macam Tarekat yang ada di indonesia ada 17 :

- Tarekat Akmaliyah
- Tarekat Alawiyyah
- Tarekat Hamidiyyah
- Tarekat Idrisiyah
- Tarekat Khalwatiyah
- Tarekat Maulawiyah
- Tarekat Naqsyabandiyah
- Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba Alawiyah
- Tarekat Qodiriyah
- Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah
- Tarekat Qudusiyah
- Tarekat Rifa’iah
- Tarekat Samaniyah
- Tarekat Siddiqiyyah
- Tarekat Syadziliyyah
- Tarekat Syattariyah
- Tarekat Tijaniyah

Namun Tarekat yang sering dipakai sampai saat ini ada 7 walaupun ada juga yang memakai tarekat lain , Tarekat yang 27 itu , yaitu :

1. Tarekat Qadiriyah

Tarekat Qadiriyah didirikan oleh Syaikh Abdul Qadir Jaelani (1077-1166) yang sering pula disebut al-Jilli. Tarekat ini banyak tersebar di dunia Timur, Tiongkok, sampai ke pulau Jawa.

Pengaruh tarekat ini cukup banyak meresap di hati masyarakat yang dituturkan lewat bacaan manaqib Pada acara-acara tertentu. Naskah asli manaqib ditulis dalam bahasa Arab Berisi riwayat hidup dan pengalaman Sufi Abdul Qadir Jaelani sebanyak empat puluh episode. Manaqib ini dibaca dengan tujuan agar mendapatkan berkah dengan sebab keramatnya.

2. Tarekat Rifa'iyah

Tarekat Rifa’iyah didirikan oleh Syaikh Rifa’i. Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ali bin Abbas. Meninggal di Umm Abidah pada tanggal 22 Jumadil Awal tahun 578 H. bertepatan dengan tanggal 23 September tahun 1106 M.

Ciri tarekat ini adalah penggunaan tabuhan rebana dalam wiridnya, yang diikuti dengan tarian dan permainan debus, yaitu menikam diri dengan sepotong senjata tajam yang diiringi dengan zikir-zikir tertentu. Permainan debus ini berkembang pula di daerah Sunda, khususnya Banten, Jawa Barat.

3. Tarekat Naqsyabandiyah

Adapun tarekat Naqsyabandi didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari (727-791 H). Ia biasa disebut Naqsyabandi diambil dari kata naqsyaband yang berarti lukisan, karena ia ahli dalam memberikan lukisan kehidupan yang gaib-gaib.

Tarekat ini banyak tersebar di Sumatera, Jawa, maupun Sulawesi. Ke daerah Sumatera Barat, tepatnya daerah Minangkabau, tarekat ini dibawa oleh Syaikh Ismail al-Khalidi al-Kurdi, sehingga dikenal dengan sebutan Tarekat Naqsyabandiah al-Khalidiyah. Amalan tarekat ini tidak banyak dijelaskan ciri-cirinya.

4 . Tarekat Samaniyah

Tarekat Samaniyah didirikan oleh Syaikh Saman yang meninggal dalam tahun 1720 di Madinah. Tarekat ini banyak tersebar luas di Aceh, dan mempunyai pengaruh yang dalam di daerah ini, juga di Palembang dan daerah lainnya di Sumatera.

Di Jakarta tarekat ini juga sangat besar pengaruhnya, terutama di daerah pinggiran kota. Di daerah Palembang orang banyak yang membaca riwayat Syaikh Saman sebagai tawassul untuk mendapatkan berkah.

Ciri tarekat ini zikirnya dengan suara keras dan melengking, khususnya ketika mengucapkan lafaz la ilaha illa Allah. Juga terkenal dengan nama ratib saman yang hanya mempergunakan perkataan “hu”, yang artinya Dia Allah.

Syaikh Saman ini juga mengajarkan agar memperbanyak shalat dan zikir, kasih pada fakir miskin, jangan mencintai dunia, menukar akal basyariyah dengan akal robaniyah, beriman hanya kepada Allah dengan tulus ikhlas.

5 . Tarekat Khalwatiyah

Tarekat khalwatiyah didirikan oleh Zahiruddin (w. 1397 M) di Khurasan dan merupakan cabang dari tarikat Suhrawardi yang didirikan oleh Abdul Qadir Suhrawardi yang meninggal tahun 1167 M.

Tarekat Khalwatiyah ini mula-mula tersiar di Banten oleh Syaikh Yusuf Al-Khalwati al-Makasari pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa.

Tarekat ini banyak pengikutnya di Indonesia, dimungkinkan karena suluk dari tarikat ini sangat sederhana dalam pelaksanaannya. Untuk membawa jiwa dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi melalui tujuh tingkat, yaitu peningkatan dari nafsu amarah, lawwamah, mulhamah, muthmainnah, radhiyah

6 . Tarekat Al-Haddad

Tarekat al-Haddad didirikan oleh Sayyid Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad. Ia lahir di Tarim, sebuah kota yang terletak di Hadramaut pada malam Senin, 5 Safar tahun 1044 H.

Ia pencipta ratib haddad dan dianggap sebagai salah seorang wali qutub dan Arifin dalam ilmu tasawuf. Ia banyak mengarang kitab-kitab dalam ilmu tasawuf, di antaranya kitab yang berjudul Nashaihud Diniyah (Nasihat-nasihat Agama), dan al-Mu’awanah fi Suluk Thariq Akhirah (Panduan mencapai hidup di Akhirat).

Tarekat Haddad banyak dikenal di Hadramaut, Indonesia, India, Hijaz, Afrika Timur, dan lain-lain.

7 . Tarekat Khalidiyah

Tarekat Khalidiyah adalah salah satu cabang dari tarekat Naqsyabandiyah di Turki, yang berdiri pada abad XIX. Pokok-pokok tarikat Khalidiyah dibangun oleh Syaikh Sulaiman Zuhdi al-Khalidi.

Tarekat ini berisi tentang adab dan zikir, tawassul dalam tarikat, adab suluk, tentang saik dan maqamnya, tentang ribath dan beberapa fatwa pendek dari Syaikh Sulaiman al-Zuhdi al-Khalidi mengenai beberapa persoalan yang diterima dari bermacam-macam daerah.

Tarekat ini banyak berkembang di Indonesia dan mempunyai Syaikh Khalifah dan Mursyid yang diketahui dari beberapa surat yang berasal dari Banjarmasin dan daerah-daerah lain yang dimuat dalam kitab kecil yang

Demikianlah tujuh aliran tarekat yang berkembang di Indonesia hingga hari ini. Masih banyak cabang-cabang tarekat yang belum dapat Kami Jelaskan di sini.

Sekian dan
Terimakasih :)